

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat dalam *annual report* dan *sustainability report* perusahaan. Objek penelitian ini merupakan perusahaan yang memiliki pengaruh besar terhadap kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi karena adanya kegiatan operasional perusahaan, terkhusus perusahaan anggota Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dalam nominasi kriteria PROPER tahun 2022. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mengetahui sampel yang dipilih layak atau tidaknya pada suatu penelitian dengan melakukan sebuah pertimbangan terlebih dahulu.¹² Berdasarkan hasil *screening* pada klasifikasi yang telah dilakukan tersebut terdapat 40 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian dengan menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama tahun 2022.

Metode regresi linier digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Variabel X terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental Accounting* (EA), dan *Environmental Management System* (EMS). Kemudian, *Environmental Capabilities* (EC) menjadi variabel Y dalam penelitian ini. Selain itu, data diolah menggunakan program aplikasi Microsoft Excel 2013, kemudian dilakukan pengujian menggunakan program aplikasi SPSS versi 22.

2. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 22 untuk melakukan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

¹ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2015).

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau meringkas subjek penelitian melalui data sampel atau populasi. Deskripsi dapat berupa ukuran konsentrasi/tren, ukuran letak/lokasi, atau juga ukuran disperse. Hasil pengujian statistik deskriptif menggunakan program SPSS 22 ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CSR	40	24.18	72.53	37.7198	9.87758
EA	40	.00	170.00	58.1000	33.13670
EMS	40	-.43	.33	-.0175	.17571
EC	40	.25	.75	.5438	.13737
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Diolah 2023

Menurut hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil uji *statistic deskriptif* pada variabel dependen *Environmental Capabilities* (EC) diukur menggunakan peringkat PROPER yang mana nilai PROPER semakin tinggi maka semakin banyak aktivitas kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh pada tabel 4.1 menunjukkan perusahaan mempunyai nilai rata-rata EC sebesar 0,5438. Adapun perusahaan dengan nilai EC tertinggi senilai 0,75. Sedangkan perusahaan dengan nilai EC terendah yaitu dengan nilai 0,25.
- 2) Hasil uji *statistic deskriptif* pada variabel independen, CSR dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah pengungkapan indikator GRI G4 oleh perusahaan dibagi dengan jumlah indikator GRI G4 keseluruhan yang berjumlah 91 dikali 100. Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh pada tabel 4.1 menunjukkan rata-rata perusahaan mempunyai nilai CSR sebesar 37.7198.

Adapun perusahaan dengan nilai tertinggi senilai 72.53. Sedangkan perusahaan dengan nilai terendah dengan nilai 24.18.

- 3) Hasil uji *statistic deskriptif* pada variabel EA sebagai variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan total emisi yang dihasilkan dikali dengan faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh pada tabel 4.1 menunjukkan rata-rata perusahaan mempunyai nilai EA sebesar 58.10. Adapun perusahaan dengan nilai EA tertinggi senilai 170. Sedangkan perusahaan dengan nilai terendah dengan nilai 0.
- 4) Hasil uji *statistic deskriptif* pada variabel EMS sebagai variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah emisi tahun lalu dikurangi emisi tahun ini kemudian dibagi dengan emisi tahun lalu. Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh pada tabel 4.1 menunjukkan rata-rata perusahaan mempunyai nilai EMS sebesar -0.0175. Adapun perusahaan dengan nilai EMS tertinggi senilai 0.33. Sedangkan perusahaan dengan nilai terendah dengan nilai -0.43.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat data pada model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menghitung deviasi antara distribusi empiris data dengan teoritis yang diasumsikan. Sedangkan untuk meningkatkan hasil uji normalitas dapat menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* untuk melihatnya.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10832456
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.085
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah 2023

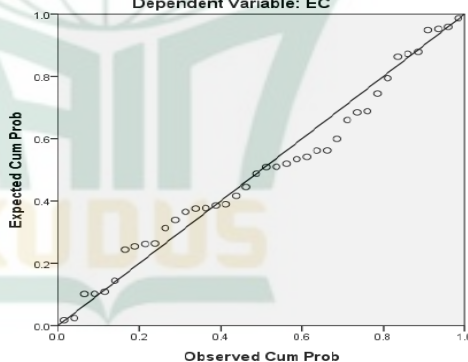
Hasil *output* diatas menunjukkan data penelitian normal. Hal ini karena, nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga, bisa dikatakan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: EC



Sumber: Data Diolah 2023

Hasil analisis grafik normal P-P plot yang terdapat pada gambar 4.1 menunjukkan terdapat penyebaran data yang merata mengikuti arah garis diagonal sehingga bisa disimpulkan model regresi terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.866	1.155
EA	.986	1.015
EMS	.878	1.139

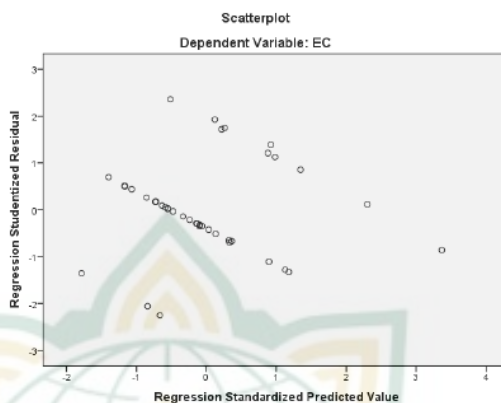
Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa variabel CSR memiliki nilai toleransi 0,866 dan nilai VIF 1,155. Dan untuk variabel EA memiliki nilai toleransi 0,986 dan nilai VIF 1,015. Sedangkan EMS memiliki nilai toleransi 0,878 dan nilai VIF 1,139. Berdasarkan hasil dari oleh data tersebut, diketahui bahwa nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka bisa diartikan model regresi bebas multikolinieritas antara variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji *scatterplot* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Hasil uji dapat dilihat dari pola/ bentuk yang terdapat pada model regresi.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah 2023

Hasil *output* di atas menunjukkan, titik-titik data menyebar pada sumbu Y berada di atas maupun di bawah angka 0 (nol). Sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang dilakukan.

c. Analisis Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinasi

1) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh CSR, EA dan EMS terhadap *Environmental Capabilities* (EC) perusahaan yang tercatat BEI dan masuk kedalam kategori nominasi PROPER periode 2021. Hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.158	.086		1.832	.075
CSR	.009	.002	.644	4.557	.000
EA	.001	.001	.190	1.434	.160
EMS	-.115	.110	-.147	1.048	.302

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4 persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$EC = \alpha + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 EA_{it} + \beta_3 EMS_{it} + \varepsilon$$

$$EC = 0,158 + 0,009 CSR + 0,001 EA - 0,115 EMS$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai konstanta EC adalah 0,158, artinya jika variabel independen seperti CSR, EA, dan EMS bernilai nol (konstan) maka nilai variabel dependen yaitu EC pada persamaan regresi EC sebesar 0,158 karena tidak ada penambahan variabel CSR, EA, dan EMS.
 - b) Koefisien variabel CSR sebesar 0,009 menyatakan setiap kenaikan satu variabel CSR (X_1), maka akan menaikkan EC (Y) sebesar 0,009.
 - c) Koefisien variabel EA sebesar 0,001 menyatakan setiap kenaikan satu variabel EA (X_2), maka akan menaikkan EC (Y) sebesar 0,001.
 - d) Koefisien variabel EMS sebesar -0,115 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu variabel EMS (X_3), maka akan menurunkan EC (Y) sebesar -0,115.
- 2) **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Uji R^2 dilakukan dengan tujuan menguji kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut tabel hasil pengujian R^2 :

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.326	.11275	1.893

Sumber: Data Diolah 2023

Output diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,328 atau 32,8%. Artinya, kemampuan variabel independen yaitu CSR, EA dan EMS dalam menjelaskan variabel dependen *Environmental Capabilities* (EC) hanya sebesar 32,8%, sedangkan sisanya 67,2% dijelaskan oleh variabel lain yang ada di luar model regresi.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai perbedaan variabel bebas dan variabel terikat secara simultan. Berikut tabel hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Signifikansi Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.278	3	.093	7.298	.001 ^b
Residual	.458	36	.013		
Total	.736	39			

Sumber: Data Diolah 2023

Output di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga bisa disimpulkan secara simultan variabel bebas yaitu CSR, EA, dan EMS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Environmental Capabilities* (EC).

2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil uji t ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.158	.086		1.832	.075
CSR	.009	.002	.644	4.557	.000
EA	.001	.001	.190	1.434	.160
EMS	-.115	.110	-.147	-1.048	.302

Sumber: Data Diolah 2023

Penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$) dan t-tabel sebesar 1,688. Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t diatas diperoleh kesimpulan, yaitu:

a) Pengaruh CSR terhadap EC

Hasil pengujian variabel CSR menunjukkan CSR berpengaruh terhadap EC. Dilihat dari nilai t-hitung 4,557 > t-tabel sebesar 1,688 dan dari nilai signifikansi CSR < 0,05 yaitu 0,000, maka H1 diterima yang artinya CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap EC perusahaan.

b) Pengaruh EA terhadap EC

Hasil pengujian variabel EA menunjukkan EA tidak memiliki pengaruh terhadap EC. Dilihat dari nilai t-hitung 1,434 < t-tabel sebesar 1,688 dan dari nilai signifikansi EA > 0,05 yaitu 0,160, maka H2 ditolak yang artinya EA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap EC perusahaan.

c) Pengaruh EMS terhadap EC

Hasil pengujian variabel EMS menunjukkan EMS tidak memiliki pengaruh terhadap EC. Hal ini dilihat dari nilai t-hitung -1,048 < t-tabel sebesar 1,688 dan dari nilai signifikansi EMS >0,05 yaitu 0,302, maka H3 ditolak yang artinya EMS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap EC perusahaan.

Tabel 4.8

Ringkasan Hasil Uji t

Hipotesis	<i>Enviromental Capabilities</i>
CSR terhadap EC	Berpengaruh
EA terhadap EC	Tidak Berpengaruh
EMS terhadap EC	Tidak Berpengaruh

B. Pembahasan

1. Pengaruh CSR terhadap EC

Hipotesis pertama (H1) diajukan untuk menguji pengaruh antara CSR terhadap EC. Hasil uji t menunjukkan variabel CSR memiliki nilai t-hitung 4,557 > t-tabel sebesar 1,688 dan signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut <0,05. Jadi bisa disimpulkan terdapat pengaruh antara CSR terhadap EC, sehingga **hipotesis pertama (H1) diterima.**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara CSR dengan EC karena pengimplementasian CSR dan pelaporannya dalam *Sustainability Report* oleh perusahaan mampu menarik minat masyarakat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan menunjukkan tingkat kepedulian perusahaan terhadap dampak operasi perusahaan terhadap ekonomi, sosial maupun lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Scarpellini, Sabina, Luz María Marín-Vinuesa, Alfonso Aranda-Usón, and Pilar Portillo-Tarragona pada tahun 2020 dan Chune Young Chung, Sangjun Jung, dan Jason Young tahun 2018 yang

menunjukkan adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap EC.

Hasil penelitian ini menjadi alasan mengapa asumsi ini diterima karena hasil kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan keuntungan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pengungkapan yang diberikan dalam informasi terkait kegiatan lingkungan yang diterbitkan oleh KLHK. Hasil ini juga didukung oleh teori legitimasi, hal ini karena ada kesesuaian antara keberadaan perusahaan dengan sistem nilai yang ada di masyarakat dan lingkungan. Oleh sebab itu, perusahaan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya mencoba memaparkan implementasi tanggung jawab sosial agar perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

2. Pengaruh EA terhadap EC

Hipotesis kedua (H2) diajukan untuk menguji pengaruh antara EA terhadap EC. Hasil uji t menunjukkan variabel EA memiliki nilai t-hitung $1,434 < t\text{-tabel sebesar } 1,68$ dan signifikansi $0,160$ dimana nilai tersebut $>0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara EA dan EC, sehingga **hipotesis kedua (H2) ditolak**.

Banyak atau sedikitnya pengungkapan EA kepada publik oleh perusahaan tidak mempengaruhi *Environmental Capabilities* (EC). Hal ini dapat diindikasikan bahwa pengungkapan EA kemungkinan tidak dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan untuk melaksanakan *Environmental Capabilities* (EC). Hal ini karena pengungkapan EA oleh perusahaan kepada para *stakeholder* di Indonesia secara garis besar belum dipedulikan sebagai isu kritis yang harus diungkapkan secara ekstensif dalam laporan tahunan. Dimana pengungkapan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Hal ini memberikan kebebasan para pemangku kepentingan untuk memakai informasi tersebut atau tidak dalam pengambilan keputusan. Adanya kebebasan dalam memilih pengungkapan EA inilah yang menjadikan banyak perusahaan yang lebih memilih untuk tidak mengungkapkannya dalam *annual report* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Sri Utami Hayati dan P. Basuki Hadiprajitno

pada tahun 2021 yang menjelaskan EA tidak memiliki pengaruh terhadap EC perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Scarpellini, Sabina, Luz María Marín-Vinuesa, Alfonso Aranda-Usón, and Pilar Portillo-Tarragona pada tahun 2020 yang menjelaskan bahwa pengungkapan EA kepada publik memiliki pengaruh signifikan pada EC.

3. Pengaruh EMS terhadap EC

Hipotesis ketiga (H3) diajukan untuk menguji pengaruh antara EMS terhadap EC. Hasil uji t menunjukkan variabel EMS memiliki nilai t-hitung $-1,048 < t\text{-tabel sebesar } 1,688$ dan signifikansi $0,302$ dimana nilai tersebut $>0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh antara EMS pada EC, sehingga **hipotesis ketiga (H3) ditolak**.

EMS tidak berpengaruh signifikan terhadap EC karena perusahaan yang terdaftar dalam nominasi PROPER maupun tidak belum tentu mencapai EC yang baik terkait aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan tidak terlalu banyak melakukan kegiatan yang mendukung adanya *Environmental Capabilities* (EC) dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan karena perusahaan tidak ingin investor mengetahui bahwa kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik yang disebabkan pengeluaran biaya oleh perusahaan berkaitan dengan EC. Selain itu, tidak semua perusahaan di Indonesia mendapat tekanan dari para *stakeholder* dan masyarakat untuk menerapkan EMS dalam perusahaannya. Hal ini menjadikan banyak perusahaan yang menganggap EMS tidak terlalu berpengaruh penting dalam kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Scarpellini, Sabina, Luz María Marín-Vinuesa, Alfonso Aranda-Usón, and Pilar Portillo-Tarragona pada tahun 2020 yang menjelaskan bahwa pengungkapan EMS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap EC. Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Mila Sri Utami Hayati dan P. Basuki Hadiprajitno pada tahun 2021, Noor Aslinda Abu Seman, Kannan Govindan, Abbas Mardani, Norhayati Zakuan, Muhamad Zameri Mat Saman, Robert E. Hooker, dan Sackin Ozkul tahun 2019 dan Elka Vasileva Daniela Ivanova, dan Anelia Haradinova tahun 2018 bahwasannya EMS berpengaruh signifikan terhadap EC perusahaan.

4. Pengaruh CSR,EA, dan EMS terhadap EC

Hasil uji F pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Serta nilai f-tabel sebesar 2,86 yang lebih besar dari f-hitung sebesar 0,001. Sehingga bisa disimpulkan secara simultan variabel bebas yaitu CSR, EA, dan EMS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Environmental Capabilities* (EC).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Scarpellini, Sabina, Luz María Marín-Vinuesa, Alfonso Aranda-Usón, and Pilar Portillo-Tarragona pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menjadi alasan mengapa asumsi ini diterima karena hasil kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan keuntungan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pengungkapan yang diberikan dalam informasi terkait kegiatan lingkungan yang diterbitkan oleh KLHK. Hasil ini juga didukung oleh teori legitimasi, hal ini karena ada kesesuaian antara keberadaan perusahaan dengan sistem nilai yang ada di masyarakat dan lingkungan. Oleh sebab itu, perusahaan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya mencoba memaparkan implementasi tanggung jawab sosial, akuntansi lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan agar perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.